

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi Analisis di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)

¹Miming Arjuni, ²Sri Fatmawati

¹STAI Al-Ma'arif Way Kanan, ²IAI An nur Lampung

¹Arjuni.miming@yahoo.com, ²srifatmawati@an-nur.ac.id

Abstrak

Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan dan tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan seperti halnya siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antara sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dan tujuannya untuk mengetahui manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter sesuai dengan makna *implisit* hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut: 1) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Ikhlas, 2) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip kejujuran, 3) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Amanah, 4) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip adil, 5) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip tanggung jawab.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan Islam, Karakter*

A. Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menyebabkan dampak pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di samping itu, juga dapat mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan para pelajar pada khususnya. Fenomena globalisasi telah menantang kekuatan penerapan unsur-unsur karakter bangsa.

Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Pembangunan bangsa harus berbarengan dengan pembangunan karakter, demikian juga sebaliknya. Indonesia sebenarnya adalah Negara yang sangat beruntung sebab eksistensinya akan tetap terjaga dengan dilakukannya pembangunan karakter bagi semua warga negaranya.

Meskipun sudah diselenggarakan melalui berbagai upaya pembangunan karakter bangsa belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter baik (*good character*) warga Negara belum cukup signifikan. Dapat disaksikan sendiri bahwa akhir-akhir ini begitu banyak sosok manusia Indonesia yang tampil penuh pamrih, tidak tulus ikhlas, tidak bersungguh-sungguh, senang yang semu, dan sifat-sifat buruk lainnya.

Sifat dan sikap yang demikian itu akan memanifestasikan pada perilaku yang menyalahkan orang, senang menghujat dan tidak dapat dipegang janjinya, menjadi sosok yang pemarah, pendendam, tidak toleran, perilaku buruk dalam berkendara, praktik korupsi, premanisme, perang antar kampung dan suku dengan tingkat kekejaman yang sangat biadab dan lain sebagainya. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia.

Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan dan tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan seperti halnya siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antara sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Hal ini mewajibkan untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan masyarakat. Ada apa dengan pendidikan yang ada selama ini, sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal tidak mampu menghidupi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang?. Melihat defisitnya sumbangan lembaga pendidikan dalam kerangka proses pembudayaan masyarakat, sudah sepantasnya bila sekolah menanyakan kembali program-programnya dan mengevaluasinya melalui program-program yang sifatnya lintas kultural dalam mendidik peserta didik.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia berakhlak mulia dan yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibangun dan dibentuk. Bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata maka Indonesia juga tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan.

Secara langsung lembaga pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter baik itu melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang direncanakannya. Sekolah telah lama dianggap sebagai sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya.

Pengembangan karakter di tingkat sekolah tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, untuk mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas. Tanpa pendidikan karakter, maka pendidikan membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat.

Sekolah, jika dijiwai dengan semangat pendidikan karakter akan menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan individu sehingga mereka tumbuh dengan baik di dalam lingkungannya. Sejak dahulu sekolah melalui dua tujuan utama dalam karya pendidikan mereka, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik. Dua keyakinan ini sekolah maka memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi anak didiknya, terutama melalui disiplin, keteladanan dan organisasi sekolah (kebijakan dan kurikulum).

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik untuk pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Berdasarkan keterangan di atas maka ada beberapa lingkungan pendidikan di sekolah yang dapat menjadi lahan tempat pendidikan karakter itu dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung lembaga pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter baik itu melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya. Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh.

Dari penjelasan di atas pada dasarnya pendidikan harus diarahkan dan di manajemen dengan epic untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, teknologi, atau seni, dan bagaimana menggunakannya guna memecahkan problema kehidupan dengan arif, kreatif, dan bertanggungjawab atas kesejahteraan umat manusia.

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan kerakter pada peserta didiknya, maka diperlukan

manajemen Pendidikan yang baik dan terstruktur. Guru berkarakter bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata peserta didik untuk belajar dan selanjutnya ia mampu hidup dengan baik ditengah masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* mempunyai arti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata kepemimpinan. Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang mempunyai arti mengurus melaksanakan atau mengelola.

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* yang memiliki arti pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang mempunyai arti mengatur, yang banyak terdapat di dalam ayat Al-Quran, seperti firman Allah pada surat As Sajadah ayat 5

Artinya: “dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadar lamanya adalah 1000 tahun menurut perhitungan mu”. (Qs. Asajadah:5)

Firman Allah dalam surat lain disebutkan:

Artinya: “katakanlah siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi atau Siapakah yang kuasa menciptakan pendengaran dan penglihatan. Dan siapakah mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?. Maka mereka akan menjawab: “Allah”. maka katakanlah” Mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya”.(Qs Yunus: 31)

Kedua ayat di atas Allah telah menjelaskan dengan kata *yudabbiru al-amra* yang memiliki arti mengatur urusan. Ahmad al-syawi menafsirkan terhadap Ayat tersebut di atas bahwa Allah adalah mengatur alam manager. Keteraturan Alam Raya merupakan bukti kuat tentang kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam mengelola alam ini. Namun tentu karena manusia yang diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka manusia tersebut haruslah dapat mengatur

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mengatur alam raya ini.

Para ahli menjelaskan manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh seorang saja. Pendapat lain menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses semua sumber daya melalui orang lain sama dengannya mencapai sebuah tujuan tertentu sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu maka manajemen pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam atau lembaga pendidikan lainnya yang berhubungan dengan konteks nilai-nilai Islam dengan menggunakan perangkat keras maupun lunak guna mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dijelaskan lebih jauh bahwa sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif sistematis dan integratif yang dimulai dari perencanaan nissa sabyan sampai pada pengawasan yang didasari nilai-nilai Islam.

2. Aspek manajemen Pendidikan Islam

Secara garis besar manajemen pendidikan Islam adalah upaya pengaturan yang mengacu pada aspek institusi Lembaga Pendidikan Islam, struktural, personalia, informasi teknik dan lingkungan. Adapun aspek-aspek dalam manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Institusi pendidikan Islam

Institusi atau lembaga pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok Pendidikan yaitu : 1) Pendidikan Formal, 2) Pendidikan Informal, 3) Pendidikan Informal.

1) Institusi lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Multi program dan multistrata dan berorientasi pada tujuan dan kebutuhan deskriptif.
- b) Setiap program yang disusun dengan menggunakan prinsip pemaduan kompetensi kognitif afektif dan psikomotorik dilandaskan dengan Landas landasan Islam dan akhlakul karimah.
- c) Diversifikasi program dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat yang berorientasi pada

penampilan perilaku peserta didik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala kepada dirinya keluarga beserta lingkungannya.

- d) Memiliki strata pendidikan keterampilan kejuruan pada tingkat menengah dan strata untuk program sertifikat pada tingkat tinggi

2) Lembaga pendidikan informal

Lembaga pendidikan informal dalam pendidikan Islam yakni mencakup pada tingkatan pendidikan keluarga. Dimana pada pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal yang dirasakan oleh seorang anak, pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya pendidikan dalam keluarga memiliki sangat besar adalah orang tua keluarga. Proses dalam rumah atau pendidikan informal sangat perlu diperhatikan adalah pendidikan orang tua itu sendiri khususnya pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu kepada anak sehingga diharapkan para ibu rumah tangga tidak hanya Mengikuti pendidikan di kala masih bangku sekolah harus senantiasa belajar dan terus belajar dapat memberikan pendidikan terhadap anak yang lebih baik sesuai dengan ajaran ajaran Islam sehingga kedepan ketika keluarga mampu memberikan pendidikan tentang tata nilai sesuai dengan ajaran ajaran Islam maka akan dihasilkan generasi generasi yang berakhlakul mulia

3) Lembaga pendidikan masyarakat non formal

Lembaga pendidikan masyarakat atau lembaga non formal merupakan sebuah pendidikan yang dirasakan oleh seorang anak ataupun peserta didik lingkup masyarakat sehingga hendaknya dalam lembaga pendidikan non-formal ini tokoh masyarakat hendaknya memberikan iklim lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang berkesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam. terjadinya iklim pada masyarakat yang religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam maka akan menghasilkan pula peserta didik atau anak dengan karakter yang kuat.

b. Struktur Pendidikan Islam

Struktur organisasi Pendidikan Islam adalah sebuah komponen pokok dalam pendidikan Islam, dimana dalam implementasinya mempunyai tugas dan tujuan yang jelas. Dalam struktur pendidikan Islam ditemukan: 1) Organisasi, 2) Analisis unit kerja, 3) Deskripsi tugas dengan spesifikasi tugasnya, 4) Hirarki dan wewenang, 5) Perubahan lingkungan dan kemantapan struktur.

Struktur organisasi pendidikan Islam hendaknya mengandung tiga aspek pokok yakni kompleksitas formalitas dan sentralitas. Sedangkan deskripsi tugas spesifikasi tugasnya adalah mengidentifikasi unit-unit

yang diperlukan dan memberikan penjelasan kepada personalia tugas tugas individu prosedur kerja tanggung jawab dan koalisi petugas. Sedangkan hierarki manajer pendidikan Islam meliputi manajer tinggi manajer Madya dan manajer terdepan. Sedangkan perubahan lingkungan yang mempengaruhi pendidikan Islam diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan sosial budaya masyarakat kebijakan pemerintah perubahan politik dan kebijakan dalam bidang ekonomi. Dan analisis unit kerja adalah deskripsi tentang tugas aplikasi terbuka jangan memberikan kekelakaan yang benar tentang tugas utama penentuan penugasan.

c. Personalia Pendidikan Islam

Personalia pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah kebijakan meliputi kepala sekolah pendidik pegawai peserta didik serta para alumni dan perencanaan personalia mencakup jumlah dan keahlian serta penempatannya sesuai dengan bidang keahlian.

d. Teknik Pendidikan Islam

Teknik Pendidikan Islam merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk dapat mewujudkan sebuah tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Dimana Teknik Pendidikan Islam meliputi Teknik yang menunjang proses Pendidikan yang berhubungan langsung proses Pendidikan.

e. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan Islam pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan yang dilihat dari manusia binatang tumbuh-tumbuhan benda-benda mati tetapi dalam hal ini yang paling menentukan lingkungan pendidikan Islam yang dapat mempengaruhi manusia adalah sendiri dan iklim masyarakat oleh sebab itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap subjek pendidikan

3. Pembentukan karakter

Esensi karakter menurut para ahli adalah sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri dari pribadi seseorang atau karakteristik yang dimiliki seseorang atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang

berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dalam hal ini akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

D. Pembahasan

Manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter bukan perkara yang mudah dilakukan, hal ini tentu berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Manajemen Pendidikan Islam merupakan sebuah rencana pengaturan yang sistematis oleh Lembaga pendidikan yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan norma-norma ajaran agama. Dalam pelaksanaannya manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengaturan dalam Pendidikan Islam. Untuk itu upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan dengan penerapan prinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan sebuah hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

Artinya: *“sesungguhnya Abdullah bin Umar berkata: saya mendengar Rasulullah Saw Bersabda: setiap dari kalian adalah pemimpin. Setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang orang yang akan dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuannya dan dia dimintai pertanggung jawaban tentang barang-barang diurusinya”*. (HR. Bukhari).

Dari hadis tersebut di atas Rasulullah telah menekankan bahwa betapa besar tanggung jawab seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan inti dari sebuah manajemen organisasi. Oleh karena itu secara *implisit* hadis tersebut di atas berkenaan dengan masalah manajemen Pendidikan Islam, dimana dalam implementasi Pendidikan Islam dipimpin oleh seseorang pemimpin Lembaga

Pendidikan yang ditunjuk untuk dapat mengelola Pendidikan agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sebab itu Pendidikan Islam tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kepemimpinan.

Selanjutnya upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan oleh seorang pemimpin Pendidikan dengan penerapan prinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan makna *implisit* hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Ikhlas

Manajemen Pendidikan Islam melalui prinsip ikhlas dalam upaya pembentukan karakter merupakan upaya pengelolaan lembaga Pendidikan dengan dasar kepercayaan dan tugas yang bukan hanya dari manusia saja akan tetapi kepercayaan terhadap tugas yang diberikan Allah Swt. Mengingat dalam implementasinya banyak sekali pelaksana Pendidikan menghadapi beban tugas tanggung jawab hanya dipandang sebagai tukar tenaga dengan upah materialistis, sehingga dalam pelaksanaannya Pendidikan yang seharusnya dapat menciptakan sebuah generasi yang baik karakternya tidak akan tercapai dikarenakan dengan proses pelaksanaan yang di dasari dengan rasa keikhlasan. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt.

2. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip kejujuran

Manajemen Pendidikan Islam melalui prinsip kejujuran dalam upaya pembentukan karakter merupakan upaya pengelolaan lembaga pendidikan dengan dasar sikap dan perilaku kejujuran yang harus dimiliki oleh semua pengelola pendidikan sehingga dalam pelaksanaan pendidikan jujur itu akan dapat dicontoh dan diteladani oleh sebagai dan keseluruhan siswa. Sehingga dengan prinsip-prinsip kejujuran yang dimiliki oleh stakeholder dalam pendidikan kemudian dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. Sifat kejujuran ini merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam beliau diutus menjadi seorang nabi. Sifat jujur ini menjadi salah satu identitas Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian beliau disebut sebagai alamin.

Dalam konteks dunia pendidikan manajemen pendidikan berbasis sikap kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah dan semua unsur pendidikan sehingga dengan adanya prinsip kejujuran ini akan menghasilkan banyak sekali kebijakan-kebijakan sekolah termasuk kebijakan anggaran kebijakan pendidikan sarana dan prasarana akan mengacu kepada kemajuan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

3. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Amanah

Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diemban kepadanya mengidentifikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah dengan demikian sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang tidak amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan di mana seorang berpegang pada pekerjaan tidak sesuai dengan kewenangannya dalam hal ini tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolahan tersebut sehingga akan berdampak juga kepada karakter-karakter peserta didik yang melakukan atau yang sedang melakukan pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

4. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi.

5. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai.

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer. Demikianlah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika dimiliki dan dipegang oleh setiap manajer muslim.

E. KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter bukan perkara yang mudah dilakukan, hal ini tentu berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Manajemen Pendidikan Islam merupakan sebuah rencana

pengaturan yang sistematis oleh Lembaga pendidikan yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan norma-norma ajaran agama. Dalam pelaksanaannya manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengaturan dalam Pendidikan Islam sebagai berikut:

Selanjutnya upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan oleh seorang pemimpin Pendidikan dengan penerapan prinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan makna *implisit* hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip Ikhlas
2. Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip kejujuran
3. Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip Amanah
4. Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip adil
5. Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip tanggung jawab

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pernada Media, 2006.

Abuddinnata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.

Hasan Langgulung, *Asas-Asa Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.

Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2011.

Suwanto, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Cipta media Edukasi, 2019